



Edukasi Tanaman Obat dalam Aplikasi Herbal Instan, Tanaman Obat Keluarga dan Hand Sanitizer Di Desa Morosi Kecamatan Morosi Sulawesi Tenggara

Abdul Rahim Syaban¹, Muhammad Isrul^{2*}, Azlimin¹, Dwi Wulandari Ningtias Purnama³, La Djabo Buton¹, Ratna Umi Nurlila², Aden Saputra Lahyata², Deo Julian Hikmat², Niko Rahmat², Ardi Wiranata², Hartawan Linharso², Abdul Muthalib²

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Mandala Waluya

²Program Studi Farmasi, Universitas Mandala Waluya

³Program Studi Keperawatan, Universitas Mandala Waluya

ABSTRAK

Obat tradisional di Indonesia masih digunakan secara luas di berbagai lapisan masyarakat, baik di desa maupun di kota. Untuk meningkatkan pengetahuan tentang khasiat tanaman obat keluarga (TOGA) yang dapat digunakan untuk mengobati penyakit. Metode yang digunakan yaitu pendampingan masyarakat dalam pembuatan kebun TOGA dan pendidikan masyarakat melalui ceramah dan praktek pembuatan herbal instan, dan *handsanitizer*. Penanaman tanaman obat keluarga di Desa Morosi terdiri dari 20 jenis tanaman yang dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga. Dengan adanya TOGA ini menjadi dasar untuk melakukan pengobatan swamedikasi dan pembuatan jamu instan jahe, jamu gendong kunyit asam dan *handsanitizer* spray.

Kata Kunci: Obat Tradisional; TOGA; Jamu Instan; Jamu Gendong; Hand Sanitizer

Education of Medicinal Plants in Instant Herbal Applications, Family Medicinal Plants and Hand Sanitizers in Morosi Village, Morosi District, Southeast Sulawesi

ABSTRACT

Traditional medicine in Indonesia is still widely used in various walks of life, both in villages and in cities. To increase knowledge about the efficacy of family medicinal plants (TOGA) that can be used to treat diseases. The method used is community assistance in making TOGA gardens and community education through lectures and practice. The planting of family medicinal plants in Morosi Village consists of 20 types of plants that can increase public understanding of the use of family medicinal plants. With the existence of TOGA, this becomes the basis for self-medication treatment and the manufacture of instant ginger, jamu carrying turmeric acid and hand sanitizer spray.

Keywords: Traditional Medicines; Family Medicinal Plants; Instant Herbal Medicine; Carrying Herbs; Hand Sanitizer

Penulis Korespondensi :

Muhammad Isrul
Program Studi Farmasi, Universitas Mandala Waluya
E-mail : isrulfar@gmail.com
No. Hp : 08114063811

PENDAHULUAN

Obat tradisional di Indonesia masih digunakan secara luas di berbagai lapisan masyarakat, baik di desa maupun di kota. Penggunaan obat tradisional semakin meningkat dengan kecenderungan gaya hidup kembali ke alam (S. Pramono, 2008). Kecenderungan ini sangat terlihat dari maraknya produk-produk berbahan herbal yang beredar di pasaran. Disamping itu belum meratanya sarana kesehatan juga mahalnya harga obat dan banyaknya efek samping dari obat modern menjadi faktor pendorong bagi masyarakat untuk mendayagunakan obat tradisional (Q. Pramono, 2002). Meskipun pengguna obat tradisional di kalangan masyarakat sudah sangat banyak namun data tentang alasan penggunaan dan latar belakang masyarakat memilih menggunakan obat tradisional masih sedikit. Begitu juga data tentang jenis penyakit yang umumnya diobati dengan menggunakan obat tradisional, sehingga perlu adanya optimalisasi tanaman obat baik dari segi budidaya maupun pembuatan produk yang sesuai CPOTB (Widyawaruyanti & Zaini, 2011).

Desa Morosi merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Morosi yang memiliki jumlah penduduk berjumlah 363 yang terdiri dari 971 jiwa. Sebagian besar masyarakat bekerja sebagai wiraswasta. Sebanyak 44% masyarakatnya merupakan etnis Jawa dengan mayoritas jenjang pendidikan terakhir adalah tamatan SD. Mayoritas masyarakat belum memahami fungsi dan penggunaan obat tradisional berdasarkan data-data ilmiah. Segi aplikasi penggunaan obat tradisional di masyarakat sudah banyak yang menggunakan obat tradisional namun masih sedikit yang

paham fungsi tanaman yang di gunakan sebagai obat tradisional, sehingga pengetahuan sangat berperan penting untuk mengambil sikap dan tindakan yang semestinya. Alasan masyarakat belum mengetahui fungsi dan penggunaan dari obat tradisional karena memang belum ada penyuluhan dari tenaga kesehatan khususnya tenaga kefarmasian tentang penggunaan dan manfaat dari obat tradisional. Oleh karena itu studi pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap penggunaan obat tradisional bagi masyarakat di desa Morosi perlu dilakukan.

Tingginya angka penyakit ISPA yang terdapat di Kecamatan Morosi tercatat jumlah kunjungan tahun 2021 sebanyak 6025 pasien. ISPA menjuluki peringkat kedua dari 10 besar penyakit di UPTD Puskesmas Morosi dengan jumlah pasien 704 pasien (11,6%). Pneumonia merupakan penyakit yang sangat berbahaya, hal ini disebabkan penularannya yang mudah dan cepat. Pneumonia dapat disebabkan oleh infeksi menular oleh bakteri, virus, maupun jamur. Salah satu penyakit Pneumonia yang disebabkan oleh infeksi menular virus adalah penyakit ISPA. Penyakit ISPA menimbulkan gejala seperti batuk, pilek, dan demam. Penyakit ISPA dapat menjadi sangat berbahaya, ISPA akan menyebar ke seluruh system pernafasan jika tidak ditangani dengan cepat. Pasien yang terkena penyakit ini akan mengalami gangguan pernafasan. Penyakit ISPA dapat menyerang semua kelompok umur. Penyakit ini ditandai dengan batuk-batuk, kesulitan bernapas yang berujung pada kematian (Simanjuntak et al., 2021).

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah ini yaitu dengan

optimalisasi budidaya melalui kebun Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan masyarakat diikut sertakan secara aktif pada pelatihan dan pengolahan bahan baku tanaman obat menjadi bahan baku produk kesehatan sesuai dengan Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB), serta swamedikasi obat tradisional. Selain itu, masyarakat desa juga akan diikut sertakan dalam pelatihan tentang cara pengemasan produk yang baik dan menarik, sehingga produk dapat disimpan lebih lama dan mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi. TOGA dan jamu sudah digunakan secara turun temurun sebagai obat peningkat stamina (Suharti et al., 2021).

Tujuan dilaksanakannya KKN-Tematik adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang khasiat TOGA secara ilmiah pada masyarakat Desa Morosi, meningkatkan pengetahuan tentang cara menanam TOGA, meningkatkan keterampilan untuk mengolah TOGA, meningkatkan pengetahuan tentang tanaman obat herbal endemic yang dapat digunakan untuk mengobati penyakit dan menambah pengetahuan dalam membuat sediaan hand sanitizer spray di Desa Morosi.

METODE

Metode yang digunakan yaitu pendampingan masyarakat dalam pembuatan kebun TOGA dan pendidikan masyarakat melalui ceramah, dan praktek. Ceramah digunakan untuk memberikan pengetahuan tentang Swamedikasi penggunaan TOGA, antara lain:

1. Pendampingan dalam pembuatan TOGA,

berupa pemilihan tanaman obat, penyiapan lahan, dan budidaya tanaman obat. Ada 20 macam tanaman obat yang di tanam di Kebun TOGA Desa Morosi.

2. Sosialisasi kegiatan kepada masyarakat Desa Morosi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.
3. Penyuluhan untuk memberikan pengetahuan tentang Pengenalan tanaman obat herbal endemic serta mengajarkan pada masyarakat tentang pengobatan mandiri (Swamedikasi) dengan menggunakan TOGA.
4. Praktek: yaitu praktek pembuatan minuman kesehatan berupa minuman serbuk jahe, dan minuman jamu gendong kunyit asam, dan handsanitizer spray.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembuatan kebun TOGA, dimulai dengan penyiapan lahan seluas ± 7 m². Kemudian dilakukan penggemburan tanah dan penanaman tanaman TOGA yang diperoleh dari Desa Morosi, yang terdiri dari 20 jenis tanaman diantaranya kunyit, jahe merah, serai merah, serai, kemangi, jeruk purut, sambiloto, miana, kancing ungu, klorofil, kumis kucing, keji beling, pepaya, lombok, jambu biji, bangle, lida mertua, mengkudu, tomat dan pucuk merah (tabel 1). Kebun TOGA ini juga dilengkapi dengan papan nama tanaman. Selain itu masyarakat diedukasi tentang pemanfaatan tanaman obat tradisional secara empiris dan berdasarkan data ilmiah dengan memberikan penjelasan tentang mekanisme kerja bahan alam terhadap suatu penyakit (gambar 1).



Gambar 1. Tanaman Obat Keluarga Desa Morosi

Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang peneganalan tanaman obat herbal endemic yang terdapat didaerah setempat serta masyarakat memperoleh pengetahuan mengenai penggunaan obat yang baik dan benar. Mulai dari cara memperoleh obat, menggunakan obat, menyimpan obat, serta cara membuang obat dengan baik dan benar, dan mampu membedakan penggolongan obat. Swamedikasi dilakukan untuk mengajarkan bagaimana melakukan pengobatan mandiri atau pencegahan terhadap penyakit dengan menggunakan TOGA. Dalam kegiatan ini masyarakat diajarkan teknik mengolah tanaman obat, dengan cara merebus, menyeduh dan membuatnya dalam bentuk serbuk (gambar 2).



Gambar 2. Penyuluhan Kesehatan

Praktek pembuatan minuman kesehatan dilakukan dengan membuat

serbuk jahe instant dan Jamu gendong kunyit asam. Serbuk instan jahe memiliki banyak manfaat diantaranya menjaga stamina tubuh (imunomodulator), menghangatkan tubuh, melancarkan sirkulasi darah, mengurangi nyeri haid (gambar 3). Jamu gendong kunyit asam yang dapat menurunkan tekanan darah, meredakan peradangan, mengobati maag, mengurangi mual yang terdiri dari Pada kegiatan ini juga diajarkan cara pengemasan produk yang baik, dengan menggunakan kemasan yang terstandar, sehingga dapat menjamin stabilitas dari produk yang dibuat kemasan dibuat menarik dilengkapi dengan komposisi, aturan pakai serta cara penyimpanan (gambar 4).



Gambar 3. Serbuk Instan Jahe



Gambar 4. Jamu Gendong Kunyit Asam

Praktek pembuatan handsanitizer spray dilakukan dengan menggunakan bahan lida buaya (*Aloe vera*) dan alkohol 70% dan botol untuk menuangkan handsanitizer yang sudah jadi. Kegiatan edukasi cara pembuatan handsanitizer dari lidah buaya yang bahan-bahannya sangat

mudah di dapat dengan adanya edukasi pembuatan handsanitizer ini masyarakat dapat membuatnya dirumah masing-masing. Masyarakat desa Morosi melihat dan mendengarkan dengan baik dan pelaksana pembuatannya dan memberikan kesempatan kepada Masyarakat untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi bersama. Beberapa Masyarakat tertarik dengan pembuatan Handsanitizer ini karena mereka baru pertama kali mengetahui tentang cara pembuatan Handsanitizer. KKN-Tematik Universitas Mandala Waluya

memberitahu bagaimana cara pembuatan handsanitizer dari lidah buaya setelah itu beri alkohol 70% dan dikemas (gambar 5).



Gambar 5. Demo Pembuatan Handsanitizer

Tabel 1. Tanaman Koleksi Kebun TOGA Desa Morosi

Nama	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Habitus
Kunyit	Undre, (Nias), Kunyit (Lampung), Kunyit (Melayu), Alawaha (Gorontalo)	<i>Curcuma longa</i> L.	Herba
Jahe merah	Halia (Aceh), Beuing (Gayo), Bahing (Karo), Pege (Toba), Sipode (Mandailing), Lahia (Nias), Sipodeh (Minangkabau), Page (Lubu), Dan Jahi (Lampung)	<i>Zingiber officinale</i> L.	Herba
Serai merah	Sere (Jawa), Sereh (Sunda)	<i>Cymbopogon nardus</i>	Perdu
Serai putih	Sere (Jawa), Sereh (Sunda), Sarai (Minangkabau), Sorai (Lampung)	<i>Cymbopogon citrates</i> L.	Perdu
Kemangi	Lampes Atau Surawung (Sunda), Kemangi Atau Kemangen (Jawa), Kemanghi (Madura), Uku-Uku (Bali), Dan Lufe-Lufe (Ternate)	<i>Ocimum basilicum</i>	Perdu
Jeruk purut	Jeruk Purut (Jawa), Parale (Makassar), Lemon Papeda (Ambon), Lemon Titigila (Ternate)	<i>Citrus hystrix</i>	Perdu
Sambiloto	Takilo (Sunda), Bidara, Sadilata, Sambilata, Takila (Jawa)	<i>Andrographis paniculata</i>	Perdu
Jambu biji	Glima Breueh (Aceh), Galiman (Batak Karo), Masiambu (Nias), Biawas, Jambu Krutuk, Jambu Krikil, Jambu Biji, Jambu Klutuk (Melayu). Jambu Klutuk (Sunda)	<i>Psidium guajava</i>	Pohon
Bangle	Pangle Atau Panglai (Jawa Barat), Bengle (Jawa), Pandhiyang (Madura), Unin Pakei (Ambon), Mungle, Bengle, Bungle, Banglai, Kunit Bolai, Dan Kunyit Bolai (Sumatera), Serta Banggele (Bali)	<i>Zingiber montanum</i>	Herba
Lida mertua	Lidah Mertua (Indonesia)	<i>Sansevieria cylindrica</i>	Herba
Mengkudu	Keumeudee (Aceh); Pace, Kemudu, Kudu (Jawa); Cangkudu (Sunda); Kodhuk (Madura); Tibah (Bali)	<i>Morinda citrifolia</i>	Pohon
Tomat	Terong Kaluwat (Sumatera), Tomat, Ranti (Jawa), Kemantes (Sulawesi)	<i>Solanum lycopersicum</i>	Perdu
Pucuk merah	Pucuk Merah (Indonesia)	<i>Syzygium paniculatum</i>	Pohon

Nama	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Habitus
Miana	Sigresing (Batak), Adong-Adong (Palembang), Jawek Kotok (Sunda), Iler (Jawa Tengah), Ati-Ati (Bugis) Dan Serewung (Minahasa)	<i>Coleus scutellarioides</i>	Perdu
Kancing ungu	Kancing Ungu (Indonesia)	<i>Gomphrena globosa</i>	Perdu
Klorofil	Daun Klorofil, Tanaman Afrika, Tanaman Afrika Selatan	<i>Vernonia amygdalina</i> D.	Perdu
Kumis kucing	Remujung (Jawa), Jave Tea (Inggris), Giri-Giri Marah (Sumatera), Se-Salasean (Madura)	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Perdu
Keji beling	Daun Peca Beling (Jakarta), Daun Keji Beling (Jawa Tengah)	<i>Strobilanthes crispata</i>	Perdu
Pepaya	Gedang (Sunda), Kates (Jawa), Peute, Betik, Ralempaya, Punt Kayu (Sumatera).	<i>Carica papaya</i> L.	Pohon
Lombok	Lombok Gede (Jawa), Cabe (Sunda)	<i>Capsicum annum</i>	Perdu

Saran untuk memaksimalkan hasil dari ketercapaian pengabdian masyarakat ini adalah sebaiknya Masyarakat dapat mempraktekan pembuatan minuman kesehatan dan handsanitizer di rumah masing-masing. Masyarakat juga bisa mengembangkan pembuatan minuman kesehatan dan handsanitizer tersebut dengan membuka peluang untuk menjualnya ke UMKM yang ada di Sulawesi Tenggara Desa Morosi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam segala kegiatan ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya juga disampaikan kepada dosen pembimbing lapangan dan Rektor Universitas Mandala Waluya yang telah memberikan dana bantuan melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk kegiatan KKN Tematik UMW. Secara khusus apresiasi kepada masyarakat Desa Morosi di Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe atas partisipasi dan kerjasama yang baik selama kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Pramono, Q. (2002). Kontribusi Bahan Obat Alam Dalam Mengatasi Krisis Bahan Obat Di Indonesia. *Jurnal Bahan Alam Indonesia, Vol 1, No 1 (2002)*. <http://jbai.perhipba.org/index.php/jurnal/article/view/11>
- Pramono, S. (2008). *Tingkat Manfaat dan Keamanan Tanaman Obat Tradisional*. Fakultas Farmasi Universitas Gajah Mada.
- Simanjuntak, J., Santoso, E., & Marji, M. (2021). Klasifikasi Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dengan menerapkan Metode Fuzzy K-Nearest Neighbor. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer; Vol 5 No 11 (2021)*. <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/10163>
- Suharti, B., Kartika, T., N, F. R., & Sugiyanta. (2021). Sosialisasi Pemanfaatan Toga Agar Keluarga Mandiri Dan Berdaya Kesehatan Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung. *Prosiding Penelitian Pendidikan Dan Pengabdian 2021, 1(1)*, 796–803.

<http://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/227>

Widyawaruyanti, A., & Zaini, N. C. (2011).
Mekanisme dan Aktivitas Antimalaria

dari Senyawa Flavonoid yang Diisolasi
dari Cempedak (*Artocarpus*
Champeden). *Jbp*, 13(2), 67-77.